

---

**ANALISIS KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, SISTEM INFORMASI  
AKUNTANSI MANAJEMEN, DAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI  
MANAJEMEN TERHADAP PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN**  
(Survey Pada Industri Makanan di Kota Bandung)

**Azwani Aulia**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.

Email : [azwaniaulia@unibi.ac.id](mailto:azwaniaulia@unibi.ac.id)

**ABSTRAK**

Di era global ini, ketidakpastian lingkungan merupakan tantangan bagi suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh sebab itu informasi akuntansi manajemen bagi perusahaan berguna untuk menyediakan alat analisis baik yang bersifat kualitatif ataupun kuantitatif sebagai acuan dalam pengambilan keputusan manajemen. Dalam hal ini, penggunaan informasi akuntansi manajemen digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Yang membutuhkan informasi tersebut adalah para manajer, kemudian diolah menjadi suatu informasi akuntansi manajemen yang akurat. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan, sistem informasi akuntansi manajemen, dan kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen, terhadap proses pengambilan keputusan pada industri makanan di kota Bandung. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis) Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen juga berpengaruh terhadap Proses Pengambilan Keputusan pada industri makanan di Kota Bandung.

**Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Persepsi Ketidakpastian Lingkungan, Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen, Proses Pengambilan Keputusan.**

**ABSTRACT**

*In this global era, environmental uncertainty is a challenge for a company in running its business. Therefore, management accounting information for companies is useful for providing analytical tools both qualitative and quantitative as a reference in management decision making. In this case, the use of management accounting information is used as a reference in making decisions. Managers who need this information are then processed into accurate management accounting information. This study aims to analyze how much influence environmental uncertainty, management accounting information systems, and the quality of management accounting information on the quality of management accounting information, on the decision-making process in the food industry in Bandung. The analysis method used is path analysis. Based on the results of the study, it is found that environmental uncertainty affects the quality of management accounting information and management accounting information systems and the quality of management accounting information also affects the decision making process in the food industry in Bandung.*

**Key Words: Management Accounting Information System, Perceived Environmental Uncertainty, Quality of Management Accounting Information, Decision Making Process.**

## 1. PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan kegiatannya, setiap perusahaan seringkali dihadapkan dengan berbagai masalah. Misalnya saja ketika perusahaan dihadapkan dengan permasalahan terkait bagaimana agar suatu perusahaan dapat beroperasi seefisien dan seefektif mungkin, sehingga dapat mencapai *profit* yang maksimal. Agar dapat menghadapi masalah tersebut, diperlukan suatu sistem pelaporan internal yang memadai, sehingga jika terjadi kesalahan ataupun pemborosan dalam proses produksi dapat segera diatasi. Selama proses pelaporan sistem internal ini diperlukan adanya keterlibatan dari akuntansi manajemen.

Akuntansi manajemen merupakan alat penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang dapat berguna untuk membantu pimpinan perusahaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi akuntansi manajemen ini terdiri dari informasi akuntansi biaya penuh (*full cost accounting*), informasi akuntansi diferensial (*differential accounting*), dan akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*). Bila informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan objek informasi seperti produk departemen dan aktivitas perusahaan maka akan dihasilkan informasi akuntansi yang penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang akan dipilih, maka akan dihasilkan juga konsep informasi akuntansi diferensial, yang sangat dibutuhkan oleh manajemen yang bertujuan untuk pengambilan keputusan pemilihan beberapa alternatif. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan wewenang yang dimiliki oleh manajer, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi pertanggungjawaban yang terutama bermanfaat untuk mempengaruhi perilaku manusia dalam berorganisasi.

Sistem informasi merupakan kumpulan bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang berfungsi untuk mengintegrasikan data, memproses dan

menyimpan serta mendistribusikan informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan pengendalian terhadap jalannya perusahaan (Budi Sutedjo, 2002).

*Environmental scanning* (menganalisis lingkungan) merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam proses strategic manajemen (Robbins dan Cuolter, 1999; Wheelen dan Hunger, 2002). Menganalisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan dilakukan untuk menghasilkan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki.

Pada kondisi tersebut informasi akan menjadi komoditi yang sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Informasi memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan, dapat meningkatkan kemampuan manajer terhadap dunia nyata serta dapat mengidentifikasi aktivitas yang relevan (Romney, 2006).

Lingkungan perusahaan akan mempengaruhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Adakalanya kondisi lingkungan perusahaan relatif stabil sebagian besar operasi dapat diprediksi dengan baik sehingga manajer tidak terlalu sulit untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Tetapi pada lingkungan yang mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi, sebagian besar kegiatan operasi tidak dapat diprediksi dengan baik sehingga perencanaan maupun pengendalian akan semakin sulit dan manajer membutuhkan informasi yang berkualitas untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

Ada keputusan yang terstruktur atau terprogram dan ada keputusan yang tidak terstruktur atau tidak terprogram. Keputusan yang terstruktur berasal dari permasalahan dan kejadian-kejadian yang terstruktur. Sebaliknya keputusan yang tidak terstruktur berasal dari permasalahan atau kejadian-kejadian yang tidak terstruktur pula.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah menganalisis seberapa besar pengaruh ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi yang dipersepsikan secara bersama-sama dan parsial terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada industri makanan di Kota Bandung dan seberapa besar pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada industri makanan di Kota Bandung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur besarnya pengaruh ketidakpastian lingkungan dan sistem informasi akuntansi manajemen yang dipersepsikan secara bersama-sama dan secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada industri makanan di Kota Bandung dan untuk mengukur besarnya pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada industri makanan di Kota Bandung.

Hal ini berkaitan dengan masalah pengambilan keputusan jangka pendek, maka penulis menentukan obyek penelitian pada Industri Makanan di Kota Bandung, yakni sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan makanan, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya, sering mendapat pesanan khusus dari konsumen, dengan adanya pesanan khusus tersebut maka perusahaan perlu menerapkan informasi akuntansi manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek dalam menerima atau menolak pesanan khusus.

Selama ini industri makanan memiliki kendala dari bahan baku yang jumlahnya terbatas dan juga sering terjadi hambatan misalnya kurangnya persediaan bahan baku, pembelian bahan baku dengan harga yang tinggi (mahal). Saat ini konsumen membutuhkan produk yang berkualitas tetapi juga relatif murah. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan peran manajemen dalam melakukan perencanaan terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Industri makanan melakukan perencanaan produksi berdasarkan hasil

penjualan periode sebelumnya, sehingga mungkin menyebabkan terjadinya waktu produksi yang tidak optimal. Waktu produksi yang tidak optimal juga bisa disebabkan karena jam tenaga kerja yang tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin seperti karyawan jarang masuk, sehingga terdapat waktu yang terbuang yang mengakibatkan target kapasitas produksinya tidak terpenuhi atau dapat dikatakan terdapat kapasitas yang menganggur.

Dari uraian ini dapat kita ketahui bahwa peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan sangat dibutuhkan. Atas dasar tersebut penulis berkeinginan untuk membahas masalah diatas dengan judul: **“ANALISIS KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN, DAN KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN (Survey Pada Industri Makanan di Kota Bandung)”**

## 2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam melakukan aktivitas pengelolaan perusahaan, manajemen selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, manajemen perlu memiliki kemampuan untuk melihat, menggunakan peluang mengidentifikasi masalah dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi dengan tepat. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

### 2.1. Pengambilan Keputusan

Ibnu syamsi (2000:10) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai berikut: “Pengambilan keputusan merupakan tindakan pimpinan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam organisasi yang dipimpinya dengan melalui

pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang dimungkinkan’.

Sedangkan menurut Ulbert Silalahi (2003:207) pengambilan keputusan adalah “kegiatan yang dilakukan oleh seorang (pimpinan) atau sekelompok orang (antar pimpinan dan bawahan) dalam usaha memecahkan dan mencari solusi dari suatu problem yang dihadapi dengan merumuskan, menetapkan, berbagai alternatif. Satu dari berbagai alternatif yang dianggap paling baik tepat dan rasional dipilih untuk dilaksanakan”.

### 2.2. Environmental Scanning

Menurut Azhar Susanto (2004), komponen sistem informasi baik sistem informasi akuntansi maupun sistem informasi akuntansi manajemen terdiri dari *hardware, software, brainware, prosedur, database* dan jaringan telekomunikasi. Komponen-komponen tersebut harus terintegrasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas yang berguna dalam pengambilan keputusan.

*Environmental scanning* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam proses manajemen strategis. Bila perusahaan tidak mampu memprediksi lingkungan yang dihadapinya dikatakan perusahaan berada dalam kondisi ketidakpastian lingkungan.

### 2.3. Perceived Environmental Uncertainty

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (*Perceived Environmental Uncertainty*) merupakan keterbatasan individu dalam menilai probabilitas gagal atau berhasil dari sebuah keputusan yang telah dibuat. Pada kondisi ketidakpastian tinggi, individu sulit memprediksi kegagalan dan keberhasilan dari keputusan yang dibuatnya (Fisher, 1996).

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen yang andal akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan

relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Duncan (1972) terdapat beberapa kondisi yang perlu diidentifikasi oleh manajemen untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan. Kondisi tersebut adalah perkembangan teknologi, aktivitas dan strategi para pesaing, permintaan pasar, kemudahan memperoleh bahan baku, harga bahan baku, regulasi pemerintah, aktivitas serikat pekerja.

### 2.4. Sistem Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi manajemen adalah sumber daya utama bagi perusahaan. Sebuah informasi akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna bagi para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik. Lebih lanjut Atkinson et.al. (2001) menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan dari sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi dari unit organisasi dalam perusahaan. Demikian juga Romney et al., (2006), menyatakan bahwa manfaat utama dari informasi adalah mengurangi ketidakpastian, mendukung keputusan, dan mendorong lebih baik dalam hal perencanaan dan penjadwalan aktivitas kerja.

Informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manajer harus merupakan informasi yang memiliki kualitas yang baik sehingga pengambilan keputusan tepat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Dikemukakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2004), yaitu terdapat empat karakteristik kualitatif pokok dari informasi yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan :

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami.

#### 2. Dapat dibandingkan

Pemakai dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Semakin

berkualitas informasi yang diperoleh manajemen, informasi tersebut dijadikan dasar pengelolaan usaha, maka akan meningkatkan kemampuan manajemen tersebut untuk dalam pengambilan keputusan.

### 3. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

### 4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

## 2.5. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) memproses masukan yang berupa kejadian ekonomi untuk menghasilkan output (misalnya anggaran, kos produk) dalam rangka mencapai tujuan manajemen. Tujuan SIAM adalah : (1) memberikan informasi kos produk, jasa maupun kepentingan lain yang dibutuhkan manajemen. (2) memberikan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan evaluasi. (3) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan (Hansen & Mowen, 1997).

Rekayasa SIAM dalam penelitian yang menggunakan perspektif kontinjensi selalu mempertimbangkan hubungan dengan variabel-variabel kontekstual seperti: lingkungan, (Chenhall & Moriss, 1986); strategi, (Govindarajan dan Fisher, 1990) dan lain-lain. Dalam makalah ini SIAM dapat dikonsepsikan sebagai suatu sistem yang formal yang didesain untuk menyediakan informasi kepada para manajer.

## 2.6. Langkah Pengambilan Keputusan

Menurut Terry dalam Syamsi (2000:16), umumnya dalam pengambilan keputusan seseorang, didasari hal-hal berikut, diantaranya yaitu:

### 1. Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yakni mudah terkena sugesti, pengaruh luar dan faktor kejiwaan lainnya. Pengambilan keputusan berdasarkan intuisi, membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah yang memiliki dampak terbatas.

### 2. Pengalaman

Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu memudahkan pemecahan masalah.

### 3. Fakta

Keputusan berdasarkan fakta, data atau informasi yang cukup merupakan keputusan yang baik dan solid, tetapi untuk mendapatkan informasi yang cukup sangat sulit.

### 4. Wewenang

Keputusan berdasarkan wewenang akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadang sering membuat pembuat keputusan melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

### 5. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah yang dihadapi membutuhkan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif.

## 2.7. Penelitian Terdahulu

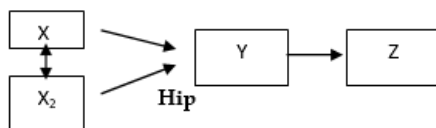
Sebelum dilakukannya penelitian ini, telah ditulis beberapa penelitian mengenai peranan informasi akuntansi manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian-penelitian tersebut akan dikemukakan sebagai berikut : Tahun 2013 oleh Ade Hendarmin S dengan judul Penerapan Informasi Akuntansi manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Jangka

Pendek Pada PT. Mega Pratama Indo. Tahun 2014 oleh Gitasari Monika Tunggal dengan judul Analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus pada Perusahaan UD. Jaya Card .

Berdasarkan pemaparan penulis diatas dapat disimpulkan menggunakan hipotesis dibawah ini:

1. Sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan berpengaruh secara bersama-sama dan secara parsial terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.
2. Kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan.

**Tabel 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: diolah oleh penulis, 2020

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Populasi penelitian yaitu seluruh koordinator sistem informasi, manajer pemasaran dan manajer produksi pada 24 industri makanan yang ada di kota Bandung. Teknik penarikan sample dilakukan dengan menggunakan simple random sampling dengan sample sebanyak 63 manajer.

Metode penelitian digunakan adalah metode penelitian sampling dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah path analysis.

#### 3.2. Definisi operasional dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan, kualitas informasi akuntansi manajemen dan proses pengambilan keputusan. Semua *variable* diukur dengan skala ordinal dengan teknik Likert lima point.

Variabel ketidakpastian lingkungan ( $X_1$ ) diukur dengan dimensi stabilitas lingkungan eksternal dan stabilitas lingkungan internal perusahaan. Pertanyaan diadopsi dari Duncan (1972) yang mengukur ketidakpastian lingkungan dengan indikator *technology, competitor's actions, market demands, product attributes design, raw material available, raw material prices, government regulation* dan *labour union actions*.

Sistem Informasi akuntansi manajemen ( $X_2$ ) diukur dengan ketersediaan komponen- komponen sistem informasi akuntansi berdasarkan Azhar Susanto (2004). Pertanyaan-pertanyaan dikembangkan sendiri oleh peneliti, dengan dimensi ketersediaan *hardware, ketersediaan software, keterampilan pengguna (brainware), ketersediaan database, ketersediaan prosedur* dan *ketersediaan jaringan telekomunikasi*.

Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen diukur dengan dimensi yang bersumber dari Standar Akuntansi Keuangan, yaitu: dapat dipahami (*understandability*), Relevan (*relevance*), keandalan (*reliability*) dan dapat dibandingkan (*comparability*).

Proses pengambilan keputusan adalah tindakan memilih dari berbagai alternatif strategi atau aksi yang manajer yakini akan memberikan solusi terbaik atas masalah tersebut (Mc Leod, 2001). Pertanyaan di adopsi dari model keputusan Simon dalam Mc. Leod 2001 yang terdiri dari tahap intelijen (kecerdasan), kegiatan merancang, kegiatan memilih dan kegiatan menelaah.

**3.3. Teknik Analisis**

Untuk memastikan apakah ada pengaruh teknologi informasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen dan dampaknya terhadap proses pengambilan keputusan, maka pengujian dilakukan dengan analisis jalur, dengan terlebih dahulu mengkonversi skala ordinal ke skala interval melalui *Method of Successive Interval*.

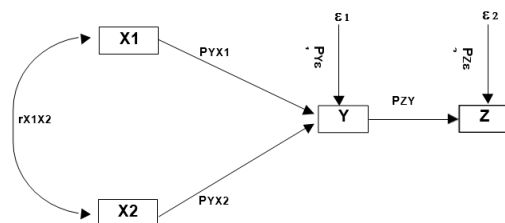
Model persamaan struktural yang akan di estimasi berikut ini terdiri dari dua persamaan dengan kualitas informasi akuntansi manajemen (Y) dan proses pengambilan keputusan (Z) sebagai variabel endogen. kemudian ketidakpastian lingkungan (X<sub>1</sub>) dan teknologi informasi (X<sub>2</sub>) sebagai variabel eksogen. Kedua model tersebut dapat digambarkan dalam bentuk model struktural sebagai berikut:

Persamaan Sktruktural:

$$Y = PYX_1X_1 + PYX_2X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = PZY + \epsilon_2$$

Kedua persamaan struktural diatas dapat dibuat dalam satu diagram jalur dengan bentuk sebagai berikut:



Sumber: diolah oleh penulis, 2020.

**Uji Validitas dan Uji Realibilitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengungkap data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara tepat (Ghozali, 2006). Untuk mengukur validitas, digunakan teknik *corelation product moment* dengan cara mengkorelasikan skor butir dengan skor total dengan taraf signifikansi 5 %. Semua butir pertanyaan dalam penelitian ini valid sehingga dapat digunakan untuk analisis data selanjutnya.

Uji reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran (Ghozali,2006). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*.

*Internal consistency* diukur dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Pengujian reliabilitas pada taraf signifikan yang digunakan adalah 0,6 dan perhitungannya dilakukan dengan program SPSS versi 26.0. Berdasarkan tabel 1 terlihat semua variabel memiliki nilai  $\alpha$  hitung yang lebih besar dari *Cronbach alpha* (0,6) sehingga dapat dikatakan semua variabel adalah reliabel.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang Dipersepsikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen secara Bersama-sama**

Hasil pengolahan data menunjukkan Fhitung= 8,9905 dan pada tingkat kepercayaan 85%, derajat bebas/db (1,19) diperoleh nilai Ftabel= 2,6219. Oleh Karena dari hasil penelitian diperoleh nilai Fhitung > Ftabel, maka pada tingkat kekeliruan 5% H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 85% sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri makanan yang berada di Kota Bandung.

Hasil perhitungan R<sub>2</sub> = 0,6326. Hal ini menunjukkan bahwa 58.26% kualitas informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh industri makanan di kota Bandung dapat dijelaskan oleh varibel sistem informasi dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan, sedangkan 0.4164 atau 41.64 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

#### **4.2. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Proses Pengambilan Keputusan**

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil  $t$ -hitung = 6,8397, dari Tabel  $t$  dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 20 diperoleh nilai sebesar = 2.0860. Karena  $t$  hitung >  $t$  Tabel, maka  $H_0$  ditolak pada tingkat kekeliruan 0.05. Hal ini berarti dengan tingkat kepercayaan 95% kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan pada perusahaan industri besar yang berada di Kota Palembang, dimana pada perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi manajemen baik, cenderung akan menghasilkan proses pengambilan keputusan yang baik juga.

Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) diperoleh angka 70.50%. Hal ini berarti pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan pada industri besar di Kota Palembang dinyatakan sebesar 0.7050 dan sisanya sebesar 29.95% dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pada penelitian ini manajer memperoleh informasi dengan cukup berkualitas yang memenuhi kriteria dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan manajer, meskipun masih terdapat variabel lainnya yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mereka, tetapi kualitas informasi mempunyai tempat sebagai dasar pertama untuk keputusan mereka. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Alwis et. al (2001), yang melakukan penelitian di Singapura terhadap 369 manajer dari anggota Institut Manajemen Singapura menunjukkan bahwa informasi yang berkualitas digunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan manajerial. Kirk (1999), melakukan penelitian terhadap para manajer dalam usaha kecil menengah dan memfokuskan perhatian pada informasi dalam organisasi yang digunakan para manajer SMEs di Australia tersebut untuk meningkatkan *business performance*.

#### **4.3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial**

Hasil pengolahan data menunjukkan hasil  $t$ -hitung = 3,4578, dari Tabel  $t$  dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 19 diperoleh nilai sebesar = 2.1930. Karena nilai  $t$  hitung (2,4578) lebih besar dari  $t$  Tabel (2.1930), maka dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri besar yang berada di Kota Palembang.

Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) diperoleh angka 16.78%. Ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan memberikan pengaruh positif sebesar 0.1678 terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen.

Ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan diidentifikasi sebagai variabel kontijensi yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi terbukti dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian ini berhasil mengkonfirmasi hasil penelitian Gordon dan Narayanan, 1984; Chenhall dan Moris, 1986; Gul 1991; Gul dan Chia 1995, YP Supardiyono 1999, Aida Ainul Mardiyah dan Gudono 2001. Pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan variabel moderating desentralisasi, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan variabel moderating desentralisasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ternyata menunjang kemampuan perusahaan untuk membaca lingkungan bisnis yang dihadapi. Dengan mudahnya perusahaan mengakses sumber-sumber informasi yang bersifat umum, maka manajemen dapat mengatur strategi pemasaran dan produksi agar sesuai dengan kondisi yang terjadi.

#### **4.4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan**



Lingkungan yang Dipersepsikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen secara parsial ini memiliki hasil pengolahan data yang menunjukkan hasil  $t$ -hitung = 3,1494 untuk sistem informasi akuntansi manajemen, dari Tabel  $t$  dengan tingkat signifikansi (0.05) dan derajat bebas 19 diperoleh nilai sebesar = 2.0930. Karena nilai  $t$ -hitung (3,1494) lebih besar dari  $t$ -Tabel (2,0930), maka dengan tingkat kepercayaan 85% disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen pada perusahaan industri makanan yang berada di Kota Bandung.

Sementara itu dari hasil perhitungan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) diperoleh angka 34.48%. Ini berarti apabila sistem informasi yang terdiri dari *hardware, software, brainware, database, procedure* dan jaringan komunikasi penerapannya baik maka kualitas informasi sangat dimungkinkan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Selain itu mendukung hasil penelitian Azhar Susanto (2003), Ahsanul Haq (2004) yang secara umum menyatakan bahwa sistem informasi yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi manajemen. Apabila perusahaan memiliki sistem informasi yang baik yang didukung oleh kemampuan sumber daya manusia, maka diharapkan akan menghasilkan informasi yang berkualitas

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya terkait berkualitas atau tidaknya informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh perusahaan tergantung pada sistem informasi yang ada dan ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan oleh manajer, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pada industri makanan di kota Bandung. Hal ini berarti jika informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas, maka proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik. Pengambilan keputusan yang baik adalah dengan didasarkan pada informasi yang diperoleh berkualitas. Proses pengambilan keputusan yang meliputi tahap intelijen, tahap merancang, tahap menelaah dan tahap evaluasi.

Sedangkan saran bagi industri makanan di kota Bandung ini adalah: hendaknya industri makanan Kota Bandung menerima pesanan khusus, karena dengan menerima pesanan khusus tersebut perusahaan akan memperoleh tambahan laba sehingga laba perusahaan akan meningkat. Lalu perusahaan juga sebaiknya menggunakan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan jangka pendek menerima atau menolak pesanan khusus, karena dengan menggunakan analisis biaya diferensial yang diperhitungkan hanya biaya yang tergolong ke dalam biaya variabel saja. Biaya tetap tidak dimasukkan ke dalam perhitungan dikarenakan biaya tetap dibebankan pada biaya di periode yang bersangkutan.

## 6. REFERENSI

- Ahsanul Haq.2004. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kualitas Informasi pada Bank Perkreditan Rakyat di Propinsi Kalimantan Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Unpad Bandung (tidak dipublikasikan)
- Aida Ainul Mardiyah dan Gudono. 2001. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 4. No.1
- Atkinson, A.A., R.J. Banker, R.S. Kaplan dan S.M. Young. 2001. Management

- Accounting, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Azhar Susanto. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Lingga Jaya, Bandung.
- . 2003. Pengaruh Persepsi Manager mengenai Sistem Informasi Manajemen, Kualitas Sistem Informasi Manajemen, Kebutuhan Informasi dan Kualitas Informasi terhadap Kinerja Keputusan Manajer. Disertasi. Program Pascasarjana UNPAD, Bandung (tidak dipublikasikan)
- Briggs, Robert., et. al. 2002. Special Issue: Decision Making and a Hierarchy of Understanding. *Journal of Management Information System*. Vol 18 No. 4.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo. 2002. *Perencanaan dan Pembangunan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Chenhall, Robert H. dan Deigan Morris. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*. No.1.
- De Alwis, Shrianjani Marie and Ellen Susan Higgins. 2001. Information as a Tool for Management Decision Making: a Case Study of Singapore, *Information Research*, Vol 7.
- Goodman, Susan K. 1993. Information Needs for Management Decisions Making. *Management Quarterly*. Oktober.
- Gordon, L.A. and V.K. Narayanan. 1984. *Management Accounting System: Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure*.
- Hansen, D.R. dan Maryanne M. Mowen. 2000. *Management Accounting, Fourth ed.*, International Thomson Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kaplan, Robert. S. 1984. The Evolution of Management Accounting. *The Accounting Review*, July.
- McLeod, Raymond., and Schell, George. 2001. *Management Information Systems*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Nirwana SK Sitepu. 1994. *Analisa Jalur (Path Analysis)*. Unit Pelayanan Statistika Jurusan Statistika. FMIPA Universitas Padjajaran Bandung
- Otley, David. T. 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis, Accounting Organizations and Society*. Vol.5.
- O'Brien, James. 2005. *Introduction To Information Systems*. Mc Graw Hill. 12th ed.
- Romney, Marshall B., and Steinbart, Paul J. 2006. *Accounting Information Systems*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Saifuddin Azwar, 2001, *Realibilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Penerbit Pustaka Pelajar
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business A Skill-Building Approach.*, 3rd Edition. New York: John Willey & Sons Inc.
- Skyrius, Rimvydas. 2001. Business Decision Making, Managerial Learning, and Information Technology, *Informing Science Journal*, June 2001, From : <http://proceedings.informingscience.org/IS2001proceedings/pdf>, retrieved at August 2005
- Whitten, Jeffrey and Lennie D. Bentley. 2006. *Systems Analysis and Design Methods*. Fifth Edition. Irwin. Mc Graw Hill
- Wilkinson, Joseph W., Cerullo, Michael J., Raval, Vasant., and Wong-On- Wing, Bernard. 2001. *Accounting Information System : Essent Concepts and Applications*. John Wiley & Sons, Inc.